

Pembelajaran Piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin

Okky Cintia Oktaviani

Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Intisari

Kurangnya pendidikan kesenian khususnya seni musik, membuat siswa berkeinginan menambah pengetahuannya melalui sekolah musik. Higayon Musik Studio merupakan salah satu sekolah musik yang ada di Banjarmasin dan banyak diminati. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses dan hasil pembelajaran piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa pembelajaran dan metode. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin melalui beberapa metode yaitu: metode *ear training*, *sight singing* dan *sight reading* diimplementasikan ke dalam metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan latihan. Guru menggunakan metode-metode yang disesuaikan kebutuhan siswa saat menerima materi pelajaran piano. Siswa aktif, berkembang dan lebih fokus dalam mempelajari piano yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru.

Kata kunci: pembelajaran, piano, higayon, musik

PENDAHULUAN

Piano merupakan perangkat alat musik yang berupa jajaran bilah-bilah papan nada yang membentuk urutan tangga nada, dimainkan oleh kedua jari tangan secara bersamaan untuk menghasilkan rangkaian melodi dan akord, yang memiliki jangkauan terpanjang dari instrumen berbentuk papan tuts lain dengan panjang $7\frac{1}{2}$ oktaf (Mulyanto, 2006: 1). Adapun jenis-jenis piano sebagai berikut.

Jenis piano yang pertama adalah Grand Piano. Piano ini memiliki ukuran yang sangat besar sehingga memakan tempat. Piano jenis ini memiliki rentang senar yang panjang dengan posisi horizontal. Kedua, Piano Upright. Piano jenis ini lebih ringkas bentuknya jika dibandingkan dengan grand piano. Piano upright ini memiliki rentangan senar dengan posisi vertikal, sehingga bentuk piano ini bisa lebih ringkas dibandingkan grand piano, hanya saja posisinya memanjang keatas. Ketiga, Piano Digital. Jenis piano yang terakhir

adalah piano digital. Piano ini menghasilkan suara dari proses elektronik, berbeda dengan dua jenis piano sebelumnya yang menghasilkan suara dari sistem manual. Piano digital saat ini banyak digemari pemain piano, karena lebih praktis untuk dibawa dan juga perawatannya yang relatif lebih mudah dibanding dua jenis piano lainnya. Karena piano digital ini tidak perlu distem seperti halnya grand piano dan piano upright yang harus distem atau di-tuning apabila suaranya sudah sumbang (Laisa, 2016: 33-35).

Salah satu kesalahan dari pemain piano pemula pada umumnya adalah posisi pada saat bermain piano dan menekan tuts piano. Kesalahan mendasar ini seringkali membuat pemain piano pemula kesulitan untuk berkembang. Posisi duduk saat bermain piano menentukan kualitas dan kenyamanan dalam bermain piano. Posisi saat bermain piano harus tegak, dengan posisi tangan simetris diatas tuts piano (Laisa, 2016: 36).

Posisi jari dalam menekan tuts menentukan kekuatan, kecepatan, dan ketepatan jari dalam memainkan setiap nada melalui tuts. Sama halnya seperti posisi tangan dan posisi duduk dalam bermain piano, posisi jari dalam menekan tuts juga harus tegak dan simetris. Telapak tangan jangan sampai kaku, tetap rileks. Bentuk posisi telapak tangan tetap melengkung, dengan posisi pergelangan tangan yang tetap lurus. Pada saat menekan tuts, yang bergerak adalah jari-jari dengan menggunakan tumpuan pada ruas pangkal jari. Pastikan menggunakan ujung jari untuk menekan tuts, bukan dengan menggunakan penampang jari, karena kekuatan yang dihasilkan akan berbeda (Laisa, 2016: 37).

Berikut ini adalah latihan dasar dalam penjarian. Latihan ini sudah sangat umum dilakukan saat belajar bermain piano. Latihan pertama ini dilakukan dengan menggunakan satu tangan terlebih dahulu, penulis menganjurkan untuk melakukan latihan dengan tangan kiri terlebih dahulu, baru setelah itu tangan kanan, dan akhirnya dilakukan menggunakan kedua tangan. Jangan terburu-buru dalam melakukan latihan penjarian dasar ini, karena ketepatan lebih diutamakan dalam latihan ini. Akan lebih baik jika menggunakan metronome dalam latihan penjarian ini untuk menjaga ketukan agar stabil (Laisa, 2016: 40-41).

Piano pada dasarnya adalah instrumen yang identik "eksklusif" dan terkesan mahal (Laisa, 2016: 33). Instrumen piano memiliki instrumen nada yang sangat lengkap dari nada terendah sampai nada tertinggi dapat dicapai dengan menggunakan jari tangan kiri dan tangan kanan secara leluasa serta berkat rentang nada yang panjang instrumen piano dapat mengiringi berbagai macam jenis musik, seperti musik klasik, pop, rock, blues, jazz, dangdut dan lain-lain. Dalam hal ini pembelajaran khusus yang diterapkan pada suatu

sekolah musik dengan kegiatan pendidikan yang teroganisir dan sistematis. Sebagai contoh kecil saja sekolah musik Higayon Musik Studio yang berlokasi di Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Higayon Musik Studio menggunakan kurikulum ABRSM singkatan dari Associted Board of the Royal Schools of Music. Ada beberapa sub-sub bagian pelajaran yang diberikan oleh sekolah musik Higayon, seperti vokal, biola dan piano. Penelitian ini menjadikan Higayon Musik Studio sebagai tempat penelitian karena sekolah musik yang mengkhususkan pada pembelajaran instrumen piano relatif banyak peminatnya, dari pelayanan, proses belajar, sarana dan prasarana serta outputnya pun memuaskan. Berdasarkan yang penulis lihat dari pertemuan dan saat berkunjung ke sekolah musik Higayon, guru musik pada instrumen piano Jackron Lubis memberikan keterangan bahwa siswa beliau banyak yang telah pandai bermain instrumen piano dalam waktu yang relatif singkat dalam proses pembelajarannya di sekolah musik tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode yang melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada yaitu bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang (Sumanto, 2014: 179).

Penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi (Tohirin, 2012: 141). Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya (Muhadjir dalam Tohirin, 2012: 141). Dalam analisis data ada tiga hal yang mencakup yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ menarik kesimpulan (Milles dan Huberman dalam Mukhtar, 2013: 136).

PEMBAHASAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap (Suherman dalam Jihad, 2013: 11). Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. Perubahan tersebut dapat

meliputi keadaan dirinya, pengetahuan atau perbuatannya. Jadi orang yang sudah belajar bisa merasa lebih bahagia, dapat memanfaatkan alam sekitar, menjaga kesehatan, meningkatkan pengabdian untuk keterampilan serta melakukan pembedaan. Dengan kata lain dalam diri orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar (Ngalimun, 2016: 30).

Pembelajaran piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin dengan sasaran pembelajarannya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal tersebut menjadikan piano sebagai pembelajaran yang sangat menarik, dengan melihat kemampuan siswa dalam menerima dan mempelajari bagaimana memainkan alat musik piano dengan baik dan benar. Pembelajaran ini dikelompokkan dalam kursus musik grade 2 dengan siswa yang bernama Imanuel Hasian Panggabean yang berkenaan dengan sistem pembelajaran dan kurikulum yang berasal dari Higayon Musik Studio Banjarmasin, sebagai sumber pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Pembelajaran alat musik piano di Higayon Musik Studio dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Aktivitas guru mengajarkan siswa membaca notasi
(Dokumentasi Oky Cintia Oktaviani, 2017)

Metode ceramah yang digunakan Bapak Jackron untuk menjelaskan materi pembelajaran piano kepada Imanuel. Metode tanya jawab digunakan Bapak Jackron untuk memperjelas materi-materi yang belum dipahami oleh Imanuel selama pembelajaran. Metode demonstrasi digunakan Bapak Jackron untuk menjelaskan dan mempraktikkan secara langsung permainan piano yang

Sesuai hasil penelitian, guru menyiapkan buku dan lagu-lagu terlebih dahulu kemudian guru memberikan penjelasan tentang teori musik kepada siswa dan guru meminta siswa untuk mempraktikkan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran piano, guru meminta siswa untuk pemanasan terlebih dahulu dengan cara mengulangi lagu-lagu atau nomor di buku ABRSM grade 2 yang telah dipelajari sebelumnya yang bertujuan agar siswa lebih baik lagi dalam penjadiannya dan tertarik mengikuti pembelajaran sekaligus melatih kepekaan siswa terhadap nada-nada yang dimainkannya. Guru mengulang kembali materi lagu atau nomor di buku ABRSM grade 2 yang akan dimainkan yaitu "Broken chords between the hands".

Setelah selesai mengulas materi lagu "Broken chords between the hands", Bapak Jackron melanjutkan dengan memulai pada kegiatan inti yaitu dimulai dengan kegiatan mendengarkan (*ear training / hearing*). Kegiatan *ear training* yaitu guru mencontohkan permainan piano dengan cara mendemonstrasikan langsung kepada siswa, karena siswa mengalami kesulitan saat membaca not pada birama 1 dan 2 dikarenakan pada birama tersebut not bass (kunci F) dan not melody (kunci G) saling bersahutan, sehingga guru berinisiatif untuk mendemonstrasikan cara memainkan lagu pada birama tersebut dan siswa diminta memperhatikan dan mendengarkan dengan baik seperti apa not yang telah dimainkan (sesuaikan dengan not pada buku).



Gambar 3. Guru Piano Mendemonstrasikan Cara Bermain Piano

Kegiatan *ear training/hearing* bertujuan untuk mengasah kepekaan indera pendengaran, Bapak Jackron mengarahkan Imanuel dengan menggunakan pengenalan Music Appreciation. Bapak Jackron memperlihatkan permainan pianonya dan meminta Imanuel untuk mendengarkan bunyi dari not-not yang di mainkan Bapak Jackron pada lagu "Broken chords between the hands"

untuk melatih pendengaran Imanuel atau yang disebut kegiatan ear training/hearing.

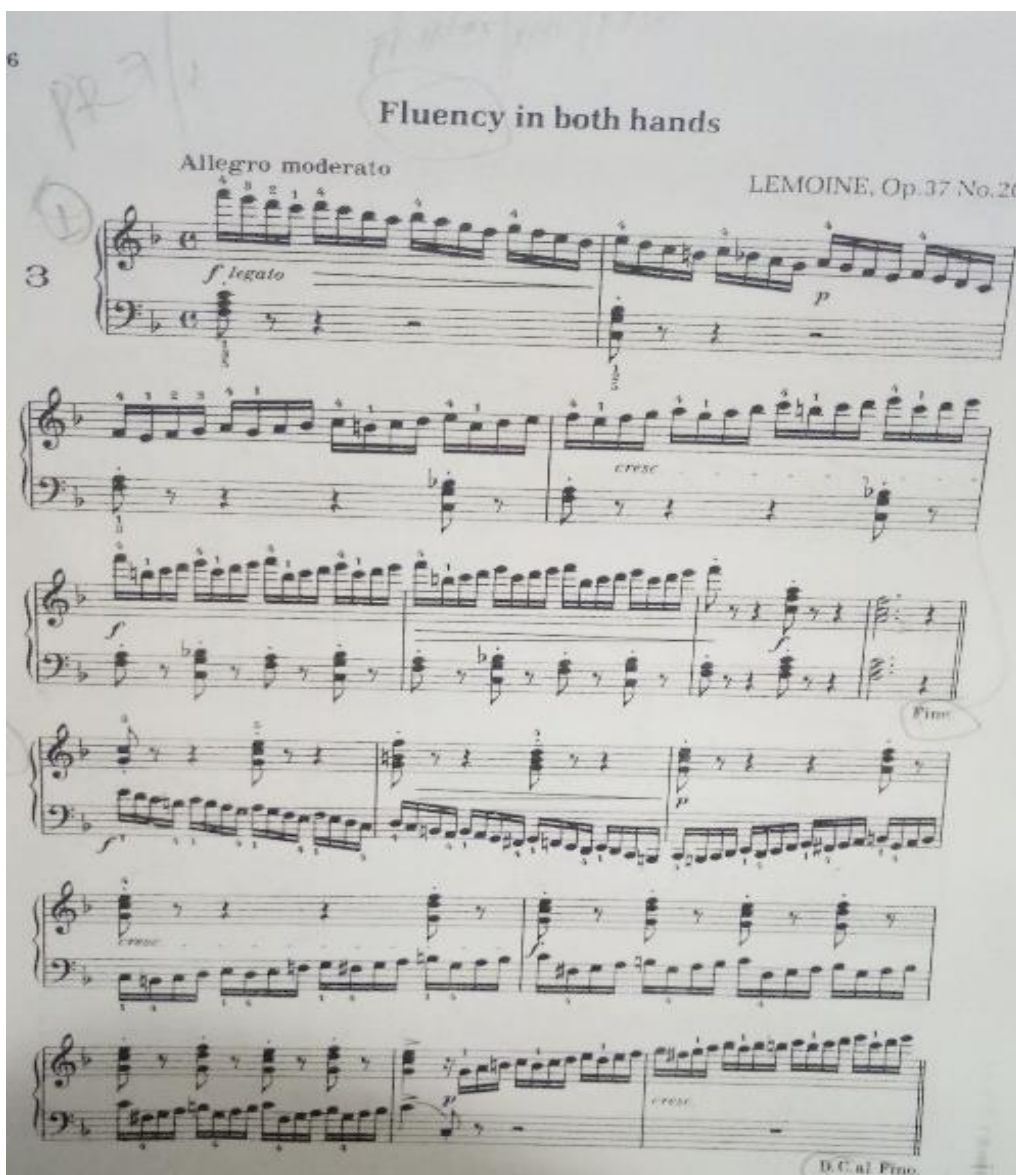
Pada tahap ini, Imanuel masih tetap dilatih kepekaan pada indera pendengarannya, namun dalam hal ini ear training dikombinasikan bersama sight singing atau bernyanyi. Pada birama kedelapan dilagu yang sama siswa mengalami kesulitan dalam hal memainkan piano dengan not do-mi-la-sol-mi-do-do' yang tertera pada lagu. Jadi, guru memiliki inisiatif untuk mengkombinasikan ear training dilakukan bersama-sama dengan sight singing. Sight singing yaitu guru memberikan contoh dalam bernyanyi yang disesuaikan dengan not-not pada lagu, misalkan : not pada lagu (sesuaikan dengan gambar) do-mi-la-sol-mi-do-do' (dengan vokal), maka siswa mengikuti dengan memainkan tuts piano yang disesuaikan dengan not yang telah dibunyikan oleh guru tersebut.

Immanuel memainkan akor dan melodi lagu "Broken chords between the hands", beberapa kali Imanuel ada melakukan kesalahan dalam memainkan lagu tersebut dalam tempo maupun nada yang kurang baik. Atas dasar tersebut Bapak Jackron melakukan inisiatif untuk membantu Imanuel lebih peka dalam pendengarannya dengan cara menyanyikan melodi pada lagu "Broken chords between the hands" dengan artikulasi na-na-na.

Proses Bapak Jackron di dalam melakukan kombinasi ear training yang dilakukan bersama-sama dengan sight singing menerangkan harus rinci dan sedetail mungkin, agar Imanuel benar-benar paham dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Jackron. Pada saat membuat suasana yang menyenangkan, Bapak Jackron juga mengarahkan Imanuel dalam mempraktikkan penjarian dalam notasi lagu yang dimainkan dengan benar, dan membaca dengan ikut menyanyikan notasi lagu tersebut, sehingga selain Imanuel melatih motorik pada jari-jarinya, tapi Imanuel juga dilatih untuk sight reading, dan *ear training* dengan suasana yang menyenangkan dalam bermain alat musik piano.

Metode *sight reading* diterapkan Bapak Jackron kepada Imanuel untuk melatih membaca partitur agar lebih mudah memainkannya dan mengenalkan ritmik lagu, misalnya nilai nada pada not seperempat dan not setengah yang bernilai 1 ketuk dan 2 ketuk dengan penjarian 2 3 4 pada tuts hitam yaitu nada F# G# A# menggunakan tangan kanan dan kiri. Pada lagu "Broken chords between the hands" memiliki tanda mula 1# yang artinya G=Do, setiap kali nada F yang ditekan itu memiliki arti bahwa nada F=F#, Setelah Imanuel mengetahui nilai not dan penjariannya, Imanuel mulai dikenalkan dengan nama mutlak berupa not-not dengan harga dan tinggi rendahnya not.

Selanjutnya, tahap pemberian tugas bertujuan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan dan membutuhkan kemauan yang kuat untuk berlatih. Tahap pemberian tugas juga penting dalam menunjang agar siswa mampu memahami materi dari guru. Menurut hasil penelitian, pemberian tugas dilakukan dengan cara mengulang materi yang sudah pernah diajarkan secara berulang-ulang dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dibuka ABRSM grade 2 dengan judul lagu “Fluency in both hands”.



Gambar 4. Notasi Lagu “Fluency in Both Hands”

Pada pertemuan selanjutnya lagu "Fluency in Both Hands" guru juga melakukan hal yang sama seperti pada lagu sebelumnya yaitu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan materi lagu yang diajarkan kepada siswa tersebut. Pada birama pertama guru meminta siswa untuk melakukan ear training pada saat guru mendemonstrasikan permainan piano pada birama pertama, pada birama ketiga guru melakukan kombinasi sight singing dan ear taining dengan nada fa-mi-fa-sol-la-sol-la-sel-do'-si-do'-re'-mi'-do'-re'-mi'. Lagu tersebut menggunakan nada dasar F=Do dengan tempo Allegro Moderato yang artinya agak cepat.

Berdasarkan hasil penelitian, Bapak Jackron menerangkan materi dan Imanuel mendengarkan secara teliti dan mengimplementasikannya. Metode ceramah dilakukan tidak hanya dalam penyampaian materi saja tetapi digunakan sebagai alat untuk memberikan motivasi pada siswa agar siswa semangat dalam belajar dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga membangun komunikasi antara guru dan siswa seperti yang dilakukan Bapak Jackron Lubis di Higayon Musik Studio Banjarmasin sehingga siswa merasa nyaman ketika mendapatkan pengajaran oleh beliau.

Metode tanya jawab digunakan Bapak Jackron untuk memperjelas materi-materi yang belum dipahami oleh Imanuel selama pembelajaran. Metode tanya jawab hampir sama dengan metode ceramah, karena penyampaiannya menggunakan lisan, hanya saja pada metode ini siswa juga ikut serta berfikir agar penjelasan dari guru dapat dipahami siswa. Metode ini digunakan agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran piano di Higayon Musik Studio.

Pada pembelajaran piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin Bapak Jackron selalu mendemonstrasikan cara menekan tuts pada piano yang benar, yang pada awalnya Imanuel menekan chord pada tuts memakai tiga jari setelah bisa sedikit demi sedikit Imanuel diajarkan menekan chord dan melodi pada tuts menggunakan sepuluh jari. Selain itu Bapak Jackron juga mendemonstrasikan penjarian dengan menggunakan tangan kanan terlebih dahulu diikuti dengan tangan kiri sebagai pemanasan agar jari tidak kaku. Metode imitation digunakan pada metode demonstrasi, yaitu Imanuel menirukan apa yang guru mainkan.

Metode latihan sangat diperlukan dalam pembelajaran musik apalagi praktek. Pembelajaran piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin biasanya dilakukan 4 kali pertemuan dalam sebulan, atau satu kali dalam seminggu. Menurut bapak Jackron Lubis, pembelajaran piano dalam sekali seminggu dirasa kurang efektif apalagi daya tangkap siswa berbeda-beda, ada yang kuat

dan ada yang lemah jadi siswapun akan mudah lupa dengan materi yang sudah diberikan, jika tidak dilatih dan dipelajari kembali di rumah.

Di Higayon Musik Studio, materi yang diberikan kepada siswa berdasarkan kurikulum yaitu dengan menyesuaikan usia dan tingkatan atau grade siswa. Pada pembelajaran piano ada 8 grade. grade yang paling dasar yaitu grade 1, grade 2, grade 3, grade 4, grade 5, grade 6, grade 7 dan grade 8. Ada beberapa buku piano yang digunakan di Higayon Musik Studio yaitu : (1) Beyer, (2) ABRSM Graded Pianoforte Studies Grade 2, (3) ABRSM Graded Pianoforte Studies Grade 3, (4) ABRSM Graded Pianoforte Studies Grade 4, (5) ABRSM Graded Pianoforte Studies Grade 5, (6) ABRSM Graded Pianoforte Studies Grade 6, (7) ABRSM Graded Pianoforte Studies Grade 7 dan (8) ABRSM Graded Pianoforte Studies Grade 8.

Berdasarkan penelitian, subjek penelitian yang dilakukan terhadap siswa grade 2 yang melaksanakan pembelajaran instrumen piano dan buku yang digunakan yaitu buku ABRSM grade 2. Objek penelitian yang dilakukan terhadap guru pengajar musik bidang instrumen piano di sekolah musik Higayon Musik Studio Banjarmasin. Menurut kurikulum Higayon Musik Studio buku grade 2 ini adalah buku yang paling sesuai untuk diajarkan kepada siswa pada tahap ini. Didalam buku tersebut siswa diajarkan lebih mendalam tentang penjarian-penjarian terhadap lagu yang akan dimainkan didalam buku tersebut.

Tahap evaluasi dari pembelajaran piano ini, setelah dijelaskan berbagai hal mengenai pelaksanaan pembelajarannya, semua berjalan sesuai dengan kurikulum Higayon Musik Studio yang telah ditentukan. Mengenai hasil pembelajarannya, siswa terbukti senang dan mampu mengikuti proses pembelajaran alat musik piano dikelas grade 2. Ini diperkuat dengan beberapa kali sampel penelitian yang telah dilakukan di Higayon Musik studio.

Hasil pembelajaran ini dapat terlihat dari perkembangan siswa bukan nilai berupa tingkatan grade siswa. Berdasarkan 4 kali pertemuan yang telah dilaksanakan dan terlihat dari perkembangan belajar siswa yang semakin hari semakin lancar dalam memainkan alat musik piano pada materi lagu Broken chords between the hands dan Fluency in both hands dengan metode ear training, sight singing dan sight reading yang diberikan Bapak Jackron kepada Imanuel pada saat proses pembelajaran piano.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui pelaksanaan penelitian pembelajaran dapat disimpulkan yaitu: Pada Pembelajaran Piano di Higayon Musik Studio Banjarmasin guru menggunakan beberapa metode

yaitu; ear training, sight singing dan sight reading yang diimplementasikan dalam metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab dan latihan dengan melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan belajar mengajar. Tahapan yang pertama adalah persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Pembelajaran piano di Higayon Musik Studio berjalan efektif berkat terciptanya suasana yang nyaman saat belajar, serta keahlian guru yang menyesuaikan metode dalam pembelajaran piano dengan kebutuhan siswa tersebut, sehingga siswa dapat cepat memahami, aktif dan adanya perkembangan pada siswa dalam pembelajaran piano pada saat beberapa kali pertemuan.

REFERENSI

- Aqib, Zainal (2015). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hidayani, Fika (2009). *Mengenal Alat-Alat Musik Dunia*. Bandung: Kenanga Pustaka Indonesia.
- Jihad, Asep (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kamil, Mustofa (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kusdinar, Hendri (2014). *Asyiknya Bermain Musik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Laisa, Kiki (2016). *Metode Praktis Belajar Piano Otodidak Dari Pemula Jadi Mahir*. Semarang: Yanita.
- Moleong, Lexy (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Mudyahardjo, Redja (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mukhtar (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi.
- Mulyanto, Eko S (2006). *Metode Dasar Bermain Piano Pop*. Depok: PT Kawan Pustaka.
- Nasruddin, Toha (2011). *Melestarikan Ragam Budaya Bangsa*, Depok: CV Arya Duta.
- Ngalimun (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyanto, Yatim (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sumanto (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Syifa, Linda Asy- (2010). *Panduan Mengajar Seni Musik*. Jakarta Timur: CV Sahala Adidayatama.
- Tohirin (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.